

KONTRIBUSI MINAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPS KRISTEN BNKP TELUKDALAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:

Sesilianus Fau

Program Studi Bimbingan dan Konseling

STKIP-Nias Selatan

Email: zerafau@gmail.com

Abstract

This research was conducted based vary data of students' learning motivation. Interest is predicted to have dominant contribution towards students' learning motivation. This research was aimed at 1) describing students' interest of SMPS Kristen BNKP Telukdalam, 2) describing students' learning motivation of SMPS Kristen BNKP Telukdalam, and 3) testing the contribution of interest towards students' learning motivation of SMPS Kristen BNKP Telukdalam. This research was conducted by using quantitative approach and descriptive correlational method. The population of this research was the eighth grade of SMPS Kristen BNKP Telukdalam in Academic Year 2019/2020. The sample of this research was determined by using Slovin formula and simple random sampling technique. The number of sample in this research was 59 students. The data of this were analyzed through descriptive statistic and simple linear regression assisted by Statistical Product and Service Solutions (SPSS) application. The research results showed that 1) the description of students' interest of SMPS Kristen BNKP Telukdalam in general was in the level of high category, 2) the description of students' learning motivation of SMPS Kristen BNKP Telukdalam was in the level of very high category, and 3) the interest had significant contribution towards students' learning motivation of the eighth grade of SMPS Kristen BNKP Telukdalam, which was 34% ($R=0.583$, $R^2=0.340$, dan $sig. 0.000$). It means that the higher students' interest is, the higher students' learning motivation will be.

Keywords : Interest; Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Semua manusia membutuhkan pendidikan untuk mewujudkan apa yang telah diciptakan. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Sehingga, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Tanpa pendidikan maka manusia akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dapat ditempuh melalui proses belajar. Belajar yang dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, terkhusus semua anak sekolah (Mardianto, 2013:193).

Proses belajar hanya akan berhasil apabila di dalamnya terdapat motivasi yang kuat. Ormrod (2008:58) menyatakan bahwa salah satu unsur yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku siswa untuk terus belajar adalah motivasi. Purwanto (2007:60) menegaskan bahwa apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Demikian pula halnya dalam belajar, tanpa motivasi, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Sehingga, motivasi merupakan syarat mutlak

untuk belajar agar siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku belajar yang tidak baik, seperti: malas belajar, membolos, dan sebagainya. Oleh karena itu, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Siswa yang belajar dengan motivasi kuat (tinggi), akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan penuh gairah/semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2010:57).

Sardiman (2014:75,85) menyatakan bahwa "siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi sekalipun, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi." Lebih lanjut, Dalyono (2010:235-236) menegaskan bahwa motivasi menentukan baik tidaknya prestasi belajar siswa. Semakin besar motivasi siswa untuk belajar, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar dan menjadi penentu baik tidaknya prestasi belajar siswa. Sehingga, motivasi belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap pendidik dan orangtua demi menciptakan generasi pembelajar yang unggul dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Namun adakalanya siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Winkel (1983:29)

mengemukakan bahwa ada beberapa kemungkinan penyebab siswa tidak termotivasi untuk belajar antara lain: (1) corak pendidikan keluarga yang dialami sejak kecil, yang tidak menanamkan motivasi berprestasi kepada anak sehingga sukar dikembangkan di sekolah, (2) keaburan mengenai cita-cita hidup, (3) keragu-raguan siswa mengenai kemungkinan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, (4) pengaruh dari teman sebaya, yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar di sekolah, dan (5) suasana “zaman modern”, yang mendorong siswa untuk bersenang-senang sebanyak mungkin tanpa usaha belajar.

Hasil studi pendahuluan peneliti dari pengamatan aktivitas belajar siswa di sekolah dan dari analisis studi dokumentasi buku piket SMPS Kristen BNKP Telukdalam memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal itu dapat terlihat dari perilaku belajar mereka didalam kelas, seperti malas belajar, suka menyontek tugas teman, beberapa siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru, ngantuk saat pembelajaran berlangsung, masa bodoh pada setiap penjelasan guru di kelas, mengabaikan mata pelajaran yang tidak disenangi, beberapa siswa sering terlambat masuk sekolah, dan beberapa dari siswa suka bolos sekolah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:61) bahwa nilai buruk yang diperoleh pada mata pelajaran tertentu bukan karena anak itu bodoh terhadap mata pelajaran tersebut. Melainkan, karena siswa tersebut malas untuk belajar. Bahkan, banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak mempunyai motivasi yang kuat. Berdasarkan data tersebut di atas terindikasi bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan faktor yang paling dominan mempengaruhinya adalah minat.

Hamalik (2012:114) mengemukakan bahwa motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu, seringkali merangsang minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Meskipun ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa sangat bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

Hidi, Reninger, Krap, dan Schiefele (dalam Ormrod, 2008:101-102) mengemukakan bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan. Siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif didalamnya. Selain itu, siswa juga cenderung mempelajarinya secara lebih bermakna, terorganisasi, dan terperinci. Sebab minat

sesungguhnya adalah perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek (Kemendikbud, 2013:18).

Selanjutnya, Hurlock (1978:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Hal senada juga dinyatakan oleh Majid (2015:311) bahwa “minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan minat”. Dengan kata lain, minat memiliki peran penting dalam merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Kemendikbud (2013:10) menyatakan bahwa minat berperan penting dalam merangsang siswa berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karier dan pendidikan tinggi. (3) meminimalkan rasa bosan dan frustrasi, dan (4) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan resiko, rasa haus akan pengetahuan dan partisipasi aktif pada kegiatan yang disenangi.

Froiland dkk. (2012:91) juga menekankan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena siswa tidak akan terangsang, terdorong, dan tergerak untuk melakukan aktivitas belajarnya jika tidak menyukai/mencintainya. Apabila siswa tidak menyukai guru dan mata pelajaran tertentu atau tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu itu, maka pengabaian terhadap mata pelajaran itu akan timbul dengan sendirinya dan tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga akan berdampak pada keberhasilan siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Minat akan menentukan perilaku setiap individu terhadap serangkaian aktivitasnya dan motivasi belajarnya.

Menurut Dalyono (2010:57) “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, diusahakan agar individu tersebut mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita

serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Minat akan memicu semangat untuk mempelajari lebih mendalam dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya akan meningkatkan minat yang lebih besar. Untuk itu, sebagai pendidik atau guru perlu menumbuhkembangkan minat yang dimiliki oleh anak didiknya dan memfasilitasi minat tersebut ke arah yang lebih baik dan mulia. Sebab minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan deskripsi di atas mengindikasikan keterkaitan yang signifikan antara minat terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi, besar kecilnya kontribusi antara variabel-variabel tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan minat siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam, 2) untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam, dan 3) untuk menguji kontribusi minat terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan besaran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* yakni sebanyak 59 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Selanjutnya, data penelitian akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17.

3. HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel minat (X) dan motivasi belajar (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data dan hasil uji hipotesis penelitian.

1. Deskripsi Data

a) Minat (X)

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase minat (X) dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi yaitu 50 orang siswa dengan persentase 85%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu 9 orang siswa dengan persentase 15%, kemudian pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1 Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Minat (X)

Variabel	Skor								
	N	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Kat.
Minat_X (20item)	59	100	88	68	4610	78,14	78,14	4,588	T

Keterangan: Tinggi (T)

Jadi, secara keseluruhan tingkat minat siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam berada pada kategori tinggi.

b) Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar (Y) dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu 38 orang siswa dengan persentase 64%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi yaitu 21 orang siswa dengan persentase 36%, kemudian pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2 Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Skor								
	N	Idea l	Ma x	Mi n	Σ	Mea n	%	Sd	Kat .
Motivasi Belajar_ Y (20 Item)	59	100	97	73	5031	85,27	85,3	6,475	ST

Keterangan: Sangat Tinggi (ST)

Jadi, secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam berada pada kategori sangat tinggi.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat berikut.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi minat (X) terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam (Y).

H_a : Terdapat kontribusi minat (X) terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam (Y).

Hasil analisis data statistik kontribusi antara minat terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien regresi linier sederhana dapat dilihat di tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X terhadap Y

Variabel	R	R Square	F	Sig.
X-Y	0.583	0.340	29.376	0.000

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.583 dengan signifikansi 0.000, yang menunjukkan koefisien regresi antara minat

terhadap motivasi belajar. Nilai R^2 sebesar 0.340, ini berarti 34% variasi tingginya tingkat motivasi belajar dapat dijelaskan oleh minat, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya nilai F_{hitung} (29.376) $\geq F_{tabel}$ (4.01) dan nilai signifikansinya $0.000 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat kontribusi minat secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam. Dengan demikian, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni terdapat kontribusi minat terhadap motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

4. PEMBAHASAN

a. Motivasi Belajar

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam secara keseluruhan berada dalam kategori sangat tinggi (ST) dengan rata-rata skor 85.27 dan dengan tingkat capaian responden sebesar 85,3%. Menurut Ormrod (2008:58,60), motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan siswa dalam suatu arah tertentu, dan menjaga siswa agar terus bergerak. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Untuk itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar agar siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku belajar yang tidak baik (Purwanto, 2007:60).

Sardiman (2014:85) mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, sebagai pemberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang hendak dicapai, sebagai penyeleksi perbuatan-perbuatan yang tepat dan bermanfaat untuk dikerjakan demi mencapai tujuan, dan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa secara rata-rata gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

b. Minat

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam berada dalam kategori tinggi (T) dengan rata-rata skor 78,14 dan dengan tingkat capaian responden sebesar 78,1%. Kemendikbud (2013:18) menyatakan bahwa "Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek."

Hidi, Reninger, Krap, dan Schiefele (dalam Ormrod, 2008:101-102) mengemukakan bahwa

minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Hurlock (1978:114) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa secara rata-rata gambaran minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.

c. Kontribusi Minat Terhadap Motivasi Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa minat berkontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 34% dan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain, yakni: faktor yang berasal dari dalam individu (faktor kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, kondisi jasmani dan rohani siswa), dan faktor yang berasal dari luar individu (pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, dan situasi lingkungan siswa). Kontribusi minat terhadap motivasi belajar siswa dapat diartikan bahwa perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah yang tinggi dalam belajar akan menghidupkan, menggerakkan, menguatkan, mengarahkan, mempertahankan, dan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Nova dan Titik (2014:51) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan motivasi memilih sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur. Semakin tinggi tingkat minat siswa maka semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa memilih sekolah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat minat siswa maka semakin rendah pula tingkat motivasi siswa memilih sekolah.

Menurut Majid (2015:311) bahwa "minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan minat". Jika siswa tidak menyukai guru dan mata pelajaran tertentu, maka pengabaian terhadap mata pelajaran itu akan timbul dengan sendirinya dan tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga akan berdampak pada keberhasilan siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Minat akan menentukan perilaku setiap individu terhadap serangkaian aktivitasnya dan motivasi belajarnya

baik dalam pendidikan formal, informal, dan pendidikan non formal.

Hurlock (1978:114) juga menegaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap di semua usia. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan berusaha belajar dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Artinya, minat merupakan penggerak atau pendorong awal siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Sebab minat merupakan sumber dan alat motivasi yang pokok dalam mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Lebih lanjut Hidi, Reninger, Krap, dan Schiefele (dalam Ormrod, 2008:101-102) menyatakan bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan. Siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif didalamnya. Sehingga, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap di semua usia.

Kemendikbud (2013:10) menyatakan bahwa minat berperan penting dalam merangsang siswa berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karier dan pendidikan tinggi, (3) meminimalkan rasa bosan dan frustrasi, dan (4) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan resiko, rasa haus akan pengetahuan dan partisipasi aktif pada kegiatan yang disenangi.

Dalyono (2010:57) menegaskan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Lebih lanjut ditekankan oleh Froiland dkk. (2012:91) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena siswa tidak akan terangsang, terdorong, dan tergerak untuk melakukan aktivitas belajarnya jika tidak menyukai/mencintainya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan berusaha belajar dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan

dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Selain itu, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar cenderung melaksanakan kegiatan belajarnya tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Dengan demikian, perasaan suka, rasa tertarik, gairah yang tinggi dalam belajar akan menghidupkan, menggerakkan, menguatkan, mengarahkan, mempertahankan, dan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Sebab minat merupakan sumber dan alat yang utama dalam menghidupkan, menggerakkan, menguatkan, mengarahkan, mempertahankan, dan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan *temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan* kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata gambaran minat belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam berada pada kategori tinggi.
2. Secara rata-rata gambaran motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam berada pada kategori sangat tinggi.
3. Minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam sebesar 34% ($R = 0.583$, $R^2 = 0.340$, dan $sig. 0.000$). Artinya, semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, Elisabet B. 1978. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Diterjemahkan Oleh: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Terjemahan oleh Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan: Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta: Komplek Kemendikbud.

Froiland, J. M., Oros E., Smith L., dan Hirchert, T. 2012. "Intrinsic Motivation to Learn: The nexus between psychological health and academic success." *Contemporary School*

Psychology, 16: 91-100. diakses 20 Desember 2020).

Nova Devisanti dan Titik Muti'ah. 2014. Hubungan antara Minat dengan Motivasi Memilih Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur. *Jurnal SPIRITS (Online)*, Volume 4, Nomor 2, Mei 2014, Hal. 48-53. ISSN: 2087-7641. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1114>, diakses 20 Desember 2020).